

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh kapitalisasi saham syariah, nilai sukuk *outstanding* dan nilai aktiva bersih reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Objek penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat atau variabel dependen (Y), tiga variabel bebas atau variabel independen (X). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu nilai kapitalisasi saham syariah, nilai sukuk *outstanding*, nilai aktiva bersih reksadana syariah.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Linarwati, dkk, 2016) metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada kemudian di interpretasikan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berbentuk laporan angka yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen/terikat (Nugroho, dkk, 2017). Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini karena data yang digunakan berupa angka yang diambil dari OJK dan BPS.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut (Siyoto & Sodik, 2015) merupakan prosedur dalam merencanakan penelitian untuk memperoleh strategi dengan model atau *blue print* penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kausalitas, yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2012).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu unsur penelitian yang penting yaitu menyajikan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang dapat dijadikan rujukan untuk peneliti lain jika ingin menggunakan variabel yang sama (Adiyanta, 2019). Menurut (Ferdinand, 2014) operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari beberapa variabel yang digunakan, berisi definisi konseptual, indikator, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Arif, 2014).	PDB Riil $\text{PDB Riil} = \text{Konsumsi Rumah Tangga} + \text{Konsumsi Pemerintah} + \text{Investasi} + (\text{Eksport} - \text{Import})$	Rasio
2.	Saham Syariah (X1) Saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan	Nilai Kapitalisasi Saham Syariah $\text{Kapitalisasi Saham Syariah} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$	Rasio

prinsip-prinsip syariah (Indah, 2010).		
3. Sukuk (X2) Sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo (Datuk, 2014).	Nilai Sukuk <i>Outstanding</i>	Rasio
4. Reksadana Syariah (X3) Reksadana syariah adalah wadah untuk mengumpulkan dana masyarakat yang dikelola oleh Manajer Investasi yang kemudian akan di investasikan ke berbagai instrumen investasi seperti ke dalam surat berharga seperti saham syariah dan sukuk (Khalijah, 2017).	Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah $NAB = \text{Nilai aset} - \text{Nilai Kewajiban}$	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit analisis yang cirinya akan diduga atau dianalisis. Populasi penelitian dapat berupa organisasi/perusahaan, individu, kelompok atau dokumen (Digdowiseiso, 2017). Penelitian ini mengambil populasi data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementrian Keuangan dan Badan Pusat Statistika (BPS) periode Januari 2012 hingga Desember 2020. Alasan peneliti mengambil periode data tersebut karena pada rentang waktu tersebut keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pergerakan yang tidak stabil atau berfluktuatif dan data tahun 2020 merupakan data

terbaru sehingga diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang.

3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka (Puspitaningtyas & Zarah, 2016). Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data-data pendukung penelitian juga bersumber dari literatur-literatur yang ada, baik berupa jurnal ataupun buku dan penelitian-penelitian terdahulu. Data yang digunakan berupa data time series kurun waktu dari 2012 hingga 2020.

Tabel 3. 4
Sumber Data

Data	Satuan	Sumber
PDB Riil Tahun 2012-2020	Rupiah	Badan Pusat Statistika
Kapitalisasi Saham Syariah Tahun 2012-2020	Rupiah	Otoritas Jasa Keuangan
Nilai Sukuk <i>Outstanding</i> Tahun 2012-2020	Rupiah	DJPPR Kementrian Keuangan
Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2012-2020	Rupiah	Otoritas Jasa Keuangan

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan peneliti melakukan kegiatan bertemu responden dan meminta responden untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan, mencatat angka-angka yang berkaitan dengan topik penelitian, atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari media seperti internet dan memperoleh data dari publikasi

instansi yang terkait sebagai objek dalam penelitian ini. Selanjutnya dengan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan teknik yang dimulai dengan menghimpun dokumen, memilih dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, mencatat, menerangkan dan menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, DJPPR Kementerian Keuangan dan Bank Pusat Statistika, yaitu Laporan Statistik Pasar Modal Syariah, Laporan SBN dan Laporan PDB pada periode Januari 2012 – Desember 2020.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data, akan didapatkan kesimpulan dari penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat (Muhamad, 2008). Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *SPSS* versi 24. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka semua variabel harus memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghazali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini kemudian dilanggar atau data diindikasikan tidak berdistribusi normal maka uji pengaruh atau statistik yang akan dilakukan pada

penelitian ini menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah residual tersebut berdistribusi normal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik serta uji statistik (Janie, 2012). Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan analisis statistik dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- Jika $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal
- Jika $\alpha < 0,05$, maka data terdistribusi tidak norma

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Kategorinya sebagai berikut (Subanti & Hakim, 2014):

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Harlan, 2018) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan uji $> 0,05$, maka artinya varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas (Sanusi, 2011).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_3 + e \text{ (Janie, 2012).}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X1 = Nilai Kapitalisasi Saham Syariah

X2 = Nilai Sukuk *Outstanding*

X3 = Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

e = *error term*

a. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya (Sinuhaji, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Augusty, 2013).

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Kuncoro, 2013) menyatakan bahwa uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.